

## **Potensi Lazisnu dalam Meningkatkan Sosial Ekonomi Masyarakat Kota Sorong Papua Barat**

**Hamzah<sup>1\*</sup>, St. Umrah<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Alauddin Makassar, Indonesia

<sup>2</sup>Institut Agama Islam Negeri Sorong, Indonesia

Email: <sup>1</sup>hamzahkhaeriyah@yahoo.co.id; <sup>2</sup>umrah.hasankaeriyah@gmail.com

### **Abstract**

One of the worship in Islam is the implementation of zakat, infaq and Shadaqah (ZIS). On the other hand, ZIS is also an effective solution in empowering the social economy. This study aims to elaborate the potential and socio-economic assistance of the community conducted by LAZISNU Sorong. The research method uses descriptive qualitative research with NU leaders, LAZISNU Sorong managers and beneficiary communities as informants in the study. Data collected by observation, interview and documentation. The Miles and Huberman model analysis technique is used as an analysis tool. The results of this study show that the number of Nahdiyin (member of Nahdlatul ulama) residents and a solid and competent management team is a potential in the development of LAZISNU. There are 4 models of excellent programs that continue to be carried out, including: NUSmart, NUPrener, NUSkill, and NUCare as pillars of improving the social economy of the community. In addition, the activation of the District Level NU Deputy Council, and the establishment of new branches and UPZIS can reach muzaqqi and munfiq in the interior into an effort in institutional optimization.

**Keywords:** Lazisnu; Social Economy; zakat.

### **Abstrak**

Salah satu ibadah dalam Islam adalah pelaksanaan zakat, infak dan sedekah (ZIS). Disisi lainnya, ZIS juga merupakan solusi efektif dalam pemberdayaan ekonomi kemasyarakatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengelaborasi potensi dan pendampingan social ekonomi masyarakat yang dilakukan oleh LAZISNU Kota Sorong. Metode penelitian menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dengan Tokoh NU, pengelola LAZISNU Kota Sorong dan masyarakat penerima manfaat sebagai informan dalam penelitian. Data dikumpulkan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis model Miles and Huberman digunakan sebagai alat analisis. Hasil kajian ini memperlihatkan bahwa banyaknya warga Nahdiyin dan tim pengurus/pengelola yang solid dan berkompeten menjadi potensi dalam pengembangan LAZISNU. Terdapat 4 model program unggulan yang terus dijalankan, diantaranya: NUSmart, NUPrener, NUSkill, dan NUCare sebagai pilar peningkatan ekonomi sosial masyarakat. Selain itu, pengaktifan Majelis Wakil Cabang NU tingkat Distrik, serta pembentukan ranting-ranting dan UPZIS-UPZIS baru dapat menjangkau muzaqqi dan munfiq diwilayah pedalaman menjadi upaya dalam optimalisasi kelembagaan.

**Kata Kunci:** Lazisnu; Sosial Ekonomi; zakat.

---

## **PENDAHULUAN**

Ekonomi sosial umat Islam merupakan istilah yang membedakan antara ekonomi bisnis dan sosial umat Islam. Secara kelembagaan meliputi badan amil zakat nasional, dimana berkaitan dengan dakwah Islam yang dilakukan oleh masjid maupun ormas Islam. Istilah ini mengemukakan bersamaan dengan maraknya diskursus ekonomi Islam. Perkembangan lembaga keuangan bisnis dan sosial Islam mengalami peningkatan. Perkembangan kegiatan ekonomi sosial selain bagian dari fakta sejarah juga

\* Corresponding author

karena kehadiran berbagai undang terkait hal ini seperti undang-undang pengelolaan zakat, (Hamzah, 2016).

Hasil wawancara awal dengan Mubaligh Kota Sorong, Ust. Samsuddin Datu, bahwa di Kota Sorong selain Baznas, lembaga zakat yang cukup berperan adalah Lembaga Amil Zakat Infak dan Sodaqoh – Nahdlatul Ulama (LAZIS-NU). LAZISNU di Kota Sorong sendiri bertujuan untuk menghimpun dana dari warga nahdliyyin untuk memberikan dorongan pada peningkatan sosial dan ekonomi secara internal, wawancara dengan Imam Khaeruddin, Pengurus NU Kota Sorong. Selanjutnya menurut Solihin, Ketua Pengurus LAZISNU Kota Sorong bahwa Program yang yang diperkenalkan antara lain penguatan kelembagaan, penggalanag dan umat dan pemberdayaan ekonomi. Program yang sederhana ini, disebabkan karena usia kelembagaan LAZISNU masih sangat baru.

Menurut Ketua LAZISNU Kota Sorong, Ust. Tahuri Efendy, warga nahdliyyin di Kota Sorong diperkirakan 250.000 jiwa. Potensi warga NU yang besar ini, dapat dianalisis lebih jauh untuk melihat potensi sosial ekonomi waraga NU di Kota Sorong. Selain itu, jika dilihat dari sisi struktur pendapatan ekonomi sosial masyarakat Kota Sorong, ditemukan bahwa mereka terdiri dari para pendatang, yang banyak menguasai sektor ekonomi baik berdagang dan bertani. Sedang penduduk asli cenderung menjadi pegawai dan berpindah-pindah mencari lahan pertanian

Kota Sorong sebagai pintu gerbang ke pulau Papua, khususnya bahagian timur kawasan Indonesia. Selain itu, pada satu sisi keberadaanya sebagai kota termaju di Provinsi Papua Barat, baik dari sisi ekonomi dan sosial budaya. Hal ini merupakan indikator yang cukup signifikan dalam rangka melakukan langkah-langkah strategis dalam pembinaan LAZISNU di Kota Sorong. Selain itu, kekuatan internal NU yang cenderung sangat taat dan loyal sebagai wujud “*sami’na wa atha’na*” kepada para tokoh dan ulama NU serta sikap keterbukaan mereka, akan menjadi modal sosial dalam memperkuat gagasan penguatan LAZISNU.

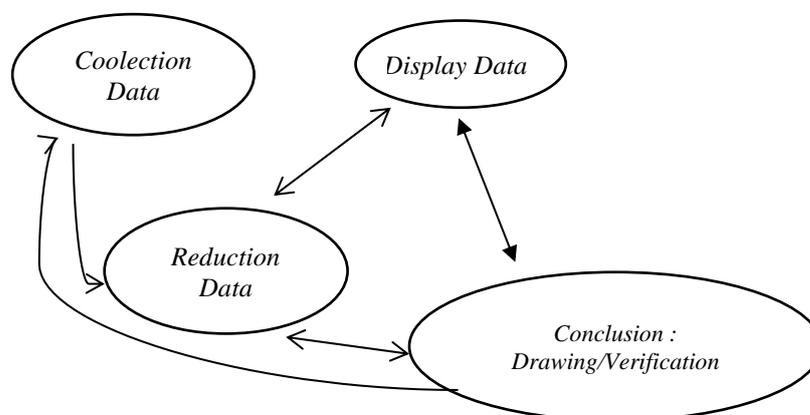
Atas uraian di atas, dengan memperhatikan potensi sosial ekonomi, karakteristik warga NU dan LAZISNU, serta lingkungan strategis Kota Sorong. Kajian pengelolaan LAZISNU ini menjadi menarik untuk dilaksanakan dalam melihat pergerakan LAZISNU atas potensi zakat keummatan. Selain itu, kajian akan difokuskan pada potensi dan model pendampingan social ekonomi yang dilaksanakan.

## **METODE PENELITIAN**

Kajian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Penulis hanya menguraikan dan menjelaskan penelitian sesuai fakta sebenarnya (Sugiyono, 2005). Penelitian ini dilakukan pada Lembaga Amil Zakat Infak dan Sodaqoh (LAZISNU) Kota Sorong, Papua Barat pada bulan Juni 2017 sampai dengan Mei 2018.

Sesuai dengan rumusan dan tujuan kajian ini, yang dijadikan sumber data dan tekniknya adalah Tokoh NU, pengelola LAZISNU Kota Sorong dan masyarakat penerima manfaat. Selanjutnya, peneliti sendiri merupakan instrumen penelitian yang utama. Setelah fokus penelitian menjadi jelas, dikembangkan instrumen penelitian berupa panduan wawancara dan observasi untuk mempertajam serta melengkapi data hasil pengamatan dan observasi. Instrumen yang dibuat bertujuan untuk menggali informasi tentang potensi dan model pengelolaan LAZISNU Kota Sorong, Papua Barat.

Teknik analisis data yang digunakan model Miles and Huberman. Tiap tahapan analisis data dilakukan secara komperhensif dan berulang hingga mendapatkan data yang jenuh (Sugiyono, 2017). Proses analisis data dilakukan bertahap, yaitu: 1) *collection data*; 2) *reduction data*; 3) *display data*; dan 4) *conclusion/ verification data*, (Emzir, 2011). Tiap tahapan analisis dapat dilihat pada gambar 1.



**Gambar 1 Langkah-Langkah Analisis Data (Miles et al. 1994)**

Teknik ini digunakan karena dianggap mampu menggali informasi secara lebih luas, terperinci, untuk mendapatkan data yang mendalam dari beberapa interaksi dan fenomena tentang kajian penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Telaah Kondisi Objektif Lazisnu Kota Sorong**

#### **Sejarah dan Perkembangan**

LAZISNU Kota Sorong didirikan Berawal dari Pemikiran KH. Uso sebagai sesepuh dan Rais Syiriah PCNU Kota Sorong. Banyaknya jumlah pengusaha, pedagang muslim dengan jumlah zakat yang cukup besar membuka peluang untuk didirikannya LAZISNU Kota Sorong. Selain itu daya dorong masyarakat muslim Kota Sorong untuk beramal sangatlah tinggi. Terbukti total perolehan amal Jumat sangat banyak. Selain itu, acara Bazar yang dikoordinir oleh BKMT Kota Sorong maupun yang dikelola mandiri juga memperoleh dana besar. Beberapa alasan tersebutlah yang mendorong terbentuknya Lembaga Zakat Infaq dan Sadaqah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Kota Sorong sebagai ikhtiar dalam perbaikan penyaluran yang tepat sasaran dan bermanfaat secara sosial ekonomi masyarakat islam.

#### **Lokasi**

Lokasi Kantor LAZISNU Kota Sorong di Jalan Madukoro Klasaman Kota Sorong. Satu lokasi dengan kantor Pimpinan Cabang Nahdlatul Ulama' Kota Sorong.

#### **Struktur Kepengurusan**

Pelindung	: PCNU Kota Sorong
Direktur Eksekutif	: Sholikin, S.Pd.I.
Wakil Direktur	: Ir. Arianto Husni
Wakil Direktur	: H. Slamet Widodo, M.Pd.I.

Sekretaris	: 1. Imam Khoerudin, S.Pd.I. 2. Jessie Merdhianita
Bendahara	: 1. Nasrul Fauzi, M.Pd.I. 2. Rifan Efendi, S.Pd. Gr.
Manajer Program	: Drs. Setyo Hastiarwo, M.Si
Divisi Fundrising	: Afiq Yahya
Divisi Media dan Publikasi	: Burhanuddin Harahap, SH.
Divisi Accounting	: Muchlis Al Taran, S. Kep. Ners
Divisi Administrasi	: Ibnu Chudzaifah, M.Pd.I.
Divisi Humas dan Informasi	: H. Sukijan

### **Program Unggulan**

Pada periode kepengurusan ini terdapat empat (4) program unggulan yang dijalankan, yaitu: *NUSmart*, *NUPreneur*, *NUSkill*, dan *NUCare*. Disamping 4 pilar program utama tersebut LAZISNU juga memiliki beberapa program rancangan jarak pendek, menengah dan program jangka panjang. Program *NUCare* merupakan aksi tanggap darurat bencana dan bantuan kemanusiaan bagi daerah yang terkena bencana, sebagai bentuk kepedulian LAZISNU. *Kedua*, *NUSmart* adalah merupakan program bantuan yang diberikan bagi siswa atau masyarakat kurang mampu untuk mendapatkan akses pendidikan yang layak. Target dari program ini difokuskan pada pemberian beasiswa bagi siswa, santri, dan mahasiswa yang kurang mampu dan berprestasi. Selain itu, juga membantu perbaikan sekolah-sekolah dan pengembangan tempat pendidikan. *Ketiga*, *NUSkill* adalah sebuah program pemberian pelatihan kepada remaja atau pemuda yang putus sekolah agar mereka mampu berkarya di masyarakat. *Ketiga*, Program *NUPreneur* merupakan program pemberian modal usaha bagi para pengusaha kecil, dengan cara memberikan bantuan gerobak usaha untuk para pedagang atau pelaku usaha. Untuk merealisasikan program-program tersebut, LAZISNU menggandeng dan bekerjasama dengan instansi terkait, atau pengusaha dan lembaga-lembaga pelatihan.

### **Telaah Lingkungan Strategis Lazisnu**

#### ***Lingkungan Strategis LAZISNU Kota Sorong***

LAZISNU Kota Sorong adalah lembaga yang dimiliki Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama (PCNU) dalam melaksanakan program pengelolaan zakat, infaq dan shodaqoh (ZIS) masyarakat Islam di wilayah Kota Sorong. Tugas utamanya adalah melakukan mengumpulkan ZIS untuk kemudian disalurkan kepada berhak (mustahiq) di wilayah Kota Sorong dan sekitarnya.

Hingga saat ini, dalam menjalankan programnya, LAZISNU Kota Sorong memiliki acuan yang disusun dan disahkan oleh pengurus. Dimana acuan yang dijalankan dimulai dari tahapan perencanaan startegis (*strategic planning*) dan pemrograman (programming). Selanjutnya, untuk mengetahui pengembangan kelembagaan untuk jangka menengah (tiga tahun), dapat dilihat pada kerangka kerja logis (*logical framework*) program yang disusun berdasarkan perencanaan strategis. Analisis orientasi lembaga dilihat menggunakan analisis SWOT (*strengths, weakness, opportunities, threats*), sebagai indicator perumusan perencanaan program. Upaya dalam penyelesaian permasalahan strategis ini menjadi program prioritas LAZISNU Kota Sorong dalam tiga tahun kedepan. Tujuannya agar program dapat

tersusun secara sistematis dan logis untuk dijalankan. Kesemuanya itu disusun dalam pemenuhan dan pencapaian visi organisasi.

Kerangka kerja logis secara umum bertujuan untuk “Menjadi Lembaga Terpercaya Untuk Menciptakan Masyarakat Yang Sejahtera, Adil dan, Mandiri”. *Goals* dari gagasan ini adalah meminimalisir *mustahiq*, yang selanjutnya dapat berdaya untuk bertransformasi menjadi muzakki, *mutashoddiq* atau *munfiq*.

### **Program Dua Tahun**

LAZISNU dalam menjalankan programnya berfokus pada:

- a) Membangun kesadaran dan kepercayaan para muzakki dalam menyalurkan ZIS yang dimilikinya;
- b) Membangun kesadaran dan kepercayaan *munfiq* dan *mutashoddiq* atau donatur melalui kegiatan-kegiatan social yang berkelanjutan; dan
- c) Meningkatkan layanan dalam pendistribusian ZIS bagi para *mustahiq*.

Selanjutnya, penguatan LAZISNU dilakukan dengan melakukan musyawarah, konsultasi dan diskusi intensif. Melalui cara ini, pengelola LAZISNU ataupun para muzaki dapat bersinergi dalam mengoptimalkan pemberdayaan ZIS yang ada. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan diantaranya: *pertama*, rapat rutin pengurus dalam penyusunan agenda perencanaan, monitoring dan evaluasi. Pelatihan dan pendidikan dan *workshop* juga dilakukan sebagai upaya penguatan kelembagaan. *Kedua*, memberikan sosialisasi dan diskusi dalam sebagai upaya menumbuhkan kembangkan kesadaran donatur untuk menunaikan kewajibannya. Dengan demikian, maka LAZISNU Kota Sorong menjadi lembaga yang terpercaya. *Ketiga*, pendistribusian ZIS difokuskan pada tiga jenis *mustahiq* diantaranya: 1) *mustahiq konsumtif*; 2) *mustahiq produktif* dan 3) peningkatan kapasitas *mustahiq*.

Disini, *mustahiq konsumtif* diartikan sebagai orang ZIS untuk memenuhi kebutuhan konsumtif (habis pakai), (Hamzah, 2016). Selanjutnya, *Mustahiq produktif* dimaksudkan kepada orang yang diberi ZIS sebagai modal usaha yang besarnya dihitung dan diverifikasi oleh LAZISNU. Tujuannya adalah diharapkan bantuan ini dapat meningkatkan kemampuan *mustahiq* dalam penegembangan usaha. Dari sini, maka zakat dapat diperankan sebagai solusi untuk mengurangi kemiskinan masyarakat.

Bantuan konsumtif dan bantuan produktif menjadi salah satu penunjang kemakmuran masyarakat. Maksudnya, *mustahiq* dapat berupaya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, sehinggakesejahteraan hidupnya secara finansial dapat meningkat, (Mardiantari, 2019). Sedangkan *mustahiq* untuk peningkatan kapasitas diupayakan melalui beasiswa sekolah. Selain itu, bagi guru sekolah dan ngaji yang utamanya berada di wilayah yang sulit akses diberikan uang saku (*bisyaroh*).

Disisi lain, barang atau uang zakat distribusikan kepada kepada 8 (delapan) golongan penerima zakat (*al ashnaf al tsamaniyah*) yaitu: fakir, miskin, gharimin, fisabilillah, amil, muallaf, hamba sahaya, dan ibnu sabil. Menariknya, pengurus LAZISNU Kota Sorong, tidak dikategorikan sebagai amil, tetapi panitai zakat. Dalam hal ini maka pengurus LAZISNU Kota Sorong tidak termasuk 8 golongan tersebut dan tidak berhak menerima zakat. Mekanisme penentuan *mustahiq* ini dilakukan melalui rapat pengurus. Sementara penentuan tempat dan besaran yang akan didistribusikan tidak dibicarakan dalam sistem ini.

## **Potensi Lazisnu Dalam Pembinaan Sosial Ekonomi Mustahik**

### **Aspek Kelembagaan**

LAZISNU Kota Sorong dalam menjalankan programnya tidak hanya terfokus pada donasi ZIS. Pengembangan donasi juga dilakukan dengan mekanisme CSR, baik dalam bentuk uang ataupun barang.

Secara umum, donasi yang didapatkan selanjutnya didistribusikan pada lembaga atau perorangan yang bergelut pada bidang pendidikan, dakwah, ekonomi, kesehatan, dan sosial kemanusiaan. Bantuan tanggap darurat (bencana alam, daerah konflik, dst) merupakan wujud dari bantuan program sosial kemanusiaan. Beasiswa, pelatihan pendidik, maupun sarana dan prasarana sekolah pada bidang pendidikan. Sementara bantuan kesehatan diarahkan pada penyediaan obat-obatan dan penyediaan sarana/ prasarana kesehatan masyarakat. Program dakwah terfokus pengadaan sarana dan prasarana ibadah, sarana dan prasarana pendidikan. Terakhir, bidang ekonomi diwujudkan dalam bantuan modal dan pendampingan usaha.

### ***Aspek Partisipasi Ekonomi Nahdliyyin***

- a) Bantuan sesaat (konsumtif), merupakan bantuan sekali (situasional) yang diberikan kepada mustahik yang membutuhkan. Ini berarti bahwa ZIS yang diberikan tidak disertai dengan target terjadinya kemandirian ekonomi dalam diri mustahik.
- b) Pemberdayaan (produktif), model ini dimaksudkan agar mustahik mampu mandiri secara ekonomi. Berbeda dengan bantuan sesaat, model ini dilakukan dengan pendampingan atas usaha yang dilakukan mustahik. ZIS Produktif hakekatnya sesuai dengan syariah, namun lebih melatih seseorang penerima ZIS (Mustahik) untuk memiliki jiwa wirausaha, yang pada akhirnya diharapkan menjadi Muzakky, (Subandi, 2016).

### ***Aspek Penguatan Program***

Amil pada saat ini lebih inovatif dalam mengelola dana zakat, utamanya dana zakat dalam pemberdayaan mustahik. Berdasarkan pengalaman para pengurus/amil LAZISNU Kota Sorong, model pengelolaan secara tradisional kurang memberikan manfaat jangka panjang kepada mustahik. Namun dengan adanya pembaruan LAZISNU, saat ini pola tradisional diarahkan ke arah modern. Perencanaan, dan pendistribusian dana zakat secara beragam serta tata kelola zakat secara efektif, profesional dan bertanggung jawab menjadi ikhtiar dalam pembaharuan lembaga.

Selanjutnya, LAZISNU Kota Sorong membentuk petugas pengelola dana zakat atau amil untuk membantu para mustahik dalam pendistribusian dana zakat. Relawan distribusi dan kotak Infaq, beberapa amil dan pengurus harian mempunyai tugas untuk mencari, mengumpulkan, menyalurkan dan membuat laporan dana zakat. Olehnya, penyaluran dana zakat tidak boleh dilakukan sembarangan. Tidak hanya dalam penyaluran, namun dalam pengelolaan dana zakat juga harus berhati-hati. Pengelolaan dana masyarakat didayagunakan secara amanah dan profesional untuk kemandirian dan kesejahteraan mustahik.

### ***Aspek Perolehan Manfaat***

Penyaluran dana ZIS sangat bermanfaat untuk peningkatan taraf hidup bagi mustahik dan juga sangat membantu bagi siswa kurang mampu. LAZISNU tidak hanya terfokus pada penerimaan dan mendistribusikan dana zakat produktif, namun juga harus memberikan pengawasan dan pendampingan kepada mustahik, (Salam dan Risnawati, 2018). Adapun pemanfaatan bagi mustahik dapat kategorikan dalam 4 (empat) sifat, diantaranya:

- a) Bersifat konsumtif tradisional (pembagian ZIS secara langsung). Dalam hal ini LAZISNU menyalurkan kepada Fakir, miskin, dan janda-janda tidak mampu.

- b) Bersifat kreatif konsumtif, dimana ZIS disalurkan dalam bentuk lain dari barang semula, misalnya diberikan dalam bentuk beasiswa. Saat ini LAZISNU Kota Sorong memiliki beberapa anak binaan sebagai penerima beasiswa, baik itu mahasiswa, siswa sekolah dan santri pada madrasah diniyah.
- c) Bersifat produktif tradisional, dimana proses pemberian ZIS diberikan dalam bentuk benda atau barang, misalnya diwujudkan dalam bentuk bantuan gerobak jualan, laptop untuk pelajar/mahasiswa dan alat-alat lain yang diperlukan oleh Mustahiq dalam melakukan kegiatan yang produktif.
- d) Bersifat produktif kreatif. Disini penyaluran ZIS diwujudkan dalam bentuk bantuan permodalan bergulir, baik untuk usaha program social maupun mandiri yang dikelola mustahik.

## **Penguatan Kelembagaan Lazisnu**

### ***Penguatan Kelembagaan***

LAZISNU Kota Sorong merupakan Lembaga Amil Zakat yang dikelola di bawah rekomendasi dari Pimpinan Cabang Nahdlatul Ulama Kota Sorong. Di awal berdirinya LAZISNU dikelola secara kurang profesional. Pengetahuan SDM tentang zakat pada internal pengurus LAZISNU Kota Sorong sangat memadai karena telah dibimbing dan didampingi Tim Pendampingan LAZISNU dari STAIN Sorong. Disamping itu juga mengikuti pelatihan-pelatihan manajemen zakat yang dilaksanakan oleh Baznas setempat, dan juga Madrasah Amil yang diadakan di Sorong dengan mendatangkan pemateri dari LAZISNU Pusat yang memberikan pengetahuan tata cara pengumpulan, pembukuan zakat, serta penyaluran zakat, Infaq dan Shadaqah sampai kepada sasaran penerima ZIS yang ditetapkan.

Dalam hal pengetahuan pengumpulan zakat, langkah-langkah yang dilakukan cukup strategis. Sosialisasi gerakan sadar zakat pada kelompok masyarakat muslim yang sudah wajib zakat, utamanya pada kalangan atas maupun menengah. Sosialisasi dilakukan dengan menggunakan berbagai media, baik cetak (brosur), maupun elektronik (website, whats apps, facebook), program *NUCare* dan cara lain yang efektif. Penyaluran ZIS melalui *NUCare* LAZISNU Kota Sorong mendapatkan beberapa kemudahan dan keuntungan. Dimana ZIS akan diberikan kepada banyak orang dan tepat sasaran.

LAZISNU Kota Sorong selalu berupaya menjunjung tinggi transparansi keuangan. Profesionalitas menjadi syarat penting lembaga-lembaga zakat saat ini dan ke depan dalam membangun kepercayaan para donatur. Untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat ini, dilakukan tata kelola organisasi yang baik dalam menciptakan transparansi dan akuntabilitas publik.

Selanjutnya, silaturahmi antar relawan pengambil zakat, antar majelis ta'lim Kota Sorong maupun ke rumah-rumah warga Nahdliyyin dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan istighosah rutin dan pembacaan Ratiban bulanan. Dalam kegiatan silaturahmi itu juga diadakan evaluasi kinerja tiap-tiap petugas pengumpul zakat, sehingga kendala-kendala dan hambatan dapat diatasi sesuai dengan masukan pengelola dilapangan.

Program unggulan LAZISNU Kota Sorong antara lain: *Pertama*, dalam bidang pendidikan, yakni akan bekerjasama dengan Yayasan Nahdlatul Ulum dan Yayasan Pendidikan Islam lainnya untuk memberikan bantuan terhadap siswa yang tidak mampu atau anak yatim dikalangan Nahdliyyin. *Kedua*, sektor Ekonomi dengan memberikan bantuan modal usaha kepada warga Nahdliyyin yang kurang mampu, untuk meningkatkan taraf ekonomi warga NU. *Ketiga*, Bidang Kesehatan, dalam bidang kesehatan ini LAZISNU memberikan santunan terhadap warga Muslim kurang mampu yang menderita sakit, berdasarkan usulan dari majelis Ta'lim yang menjadi mitra LAZISNU. Dan *keempat* adalah Bidang Tanggap Bencana, dimana melakukan aksi spontan apa terjadi bencana di daerah khususnya Papua Barat.

Target Pencapaian Pencapaian Program LAZISNU kedepan adalah kemandirian Ekonomi Umat, khususnya warga Nahdliyin. Pada tahun 2021 mempunyai beberapa unit mobil ambulan untuk rukun kematian, sehingga asas kemanfaatan dari LAZISNU lebih meluas, bukan hanya dengan program unggulan saja. Tentunya diimbangi dengan perluasan dan penjangkauan muzaqqi dan munfiq yang lebih banyak.

LAZISNU Kota Sorong melakukan penguatan Jaringan Organisasi dengan kerjasama dengan Organisasi Induk, dimana LAZISNU Kota Sorong sebagai Badan Otonom Pimpinan Cabang Nahdlatul Ulama Kota Sorong. Adapun langkah yang dilakukan melalui pengaktifan Majelis Wakil Cabang NU tingkat Distrik, serta pembentukan ranting-ranting baru, selanjutnya dibentuk UPZIS-UPZIS baru yang bisa menjangkau muzaqqi dan munfiq lebih luas.

### **Sosialisasi Lembaga**

Secara luas masyarakat Sorong belum mengetahui adanya LAZISNU. Golongan yang sebagian besar mengetahui adalah mayoritas warga Nahdliyyin. Ekspos kegiatan terus dilakukan diberbagai media sosial seperti Facebook, Group WA, web, Instagram, dan Twitter sebagai bagian dalam pengembangan. Nilai tambah dalam pengembangan LAZISNU diantaranya:

- a) Keberadaan kantor LAZISNU berada dalam lokasi yang sama dengan PCNU Kota Sorong.
- b) Efektifitas Sosialisasi
- c) Launching Program KOIN (Kotak Infaq) LAZISNU Kota Sorong pada tanggal 17 September 2017 oleh Prof. Nazaruddin Umar, MA. Dihadiri warga Nahdliyin, Tokoh agama, Tokoh Masyarakat. Hal ini merupakan upaya strategis memperkenalkan Program-program unggulan, program jangka pendek dan juga program jangka panjang.
- d) Persaingan Sosialisasi antar lembaga zakat
- e) Adanya lembaga zakat lainnya yang melakukan kegiatan serupa, misal BAZNAS, LAZISMU, Lazis Hidayatullah, Yatim Dhuafa tidak dianggap sebagai saingan, karena merupakan organisasi non-profit yang bergerak di Bidang Sosial Ekonomi ummat. Pasar LAZISNU adalah Warga Nahdliyin.

### **Teknik Pengumpulan Dana**

LAZISNU Kota Sorong mengumpulkan ZIS mengedepankan langkah dan strategi sebagai berikut:

- a) Penyebaran brosur/leaflet di tempat-tempat strategis, masjid-masjid, acara-acara keagamaan dan di tempat-tempat umum..
- b) Distribusi proposal pada lembaga-lembaga atau instansi-instansi baik swasta maupun pemerintahan yang potensial.
- c) Konsep jemput ZIS, yaitu pihak LAZISNU Kota Sorong bersedia menjemput dan mendistribusikan zakat, infaq dan shadaqah dengan cepat dan tepat.
- d) Kerjasama dengan masjid-masjid dan Majelis Taklim sekitar LAZISNU Kota Sorong untuk pendistribusian Kotak Infaq (KOIN) dan diadakan pembukaan kotak sebulan sekali (Amil mendatangi majelis Taklim).
- e) Kerjasama dengan Toko dan Warung untuk ditempati Kotak Infaq Warung, proses pengambilan 2 bulan sekali.

### **Penggunaan Dana**

Data lapangan dan usulan dari organisasi/banom NU maupun Majelis Taklim mitra digunakan da;am penentuan mustahik oleh LAZISNU Kota Sorong. Data mustahik dari lapangan maupun dari usulan

tokoh-tokoh NU, dimasukkan terlebih dahulu ke dalam daftar penerima ZIS setelah verifikasi lapangan oleh pengurus.

### ***Transparansi Penggunaan Dana***

#### **Prinsip Transparansi**

Dalam hal transparansi penggunaan dana, saat ini LAZISNU Kota Sorong masih dalam proses pembuatan Web. Dalam menyampaikan Laporan Bulanan kedepan melalui Web, sehingga asas transparansi, akuntabilitas lebih terjamin. Saat ini hanya masih terbatas pembuatan selebaran laporan global yang digandakan kepada jamaah dzikir dan pengurus saja.

#### **Pelaporan Dana**

Sistem pelaporan dana yang sifatnya global memanfaatkan media, baik grup WA, maupun pada saat pengajian rutin. Sedangkan pelaporan yang sifatnya khusus dilaporkan di hadapan ratpat evaluasi pengurus dan sukarelawan amil

#### **Pengawasan Dana**

Dalam hal kontrol dan pengawasan dana LAZISNU Kota Sorong mempunyai bendahara pemasukan dan bendahara pengeluaran, sehingga regulasi jalannya dana lebih terkontrol. Guna pengawasan dana yang ada, maka peran Dewan pengawas yang bertugas mengawasi seluruh kegiatan yang dilakukan LAZISNU mulai dari *fundraising*, penggunaan dana dan penyalurannya agar tepat sasaran.

### ***Dukungan Kepercayaan Masyarakat***

Untuk meraih kepercayaan masyarakat, LAZISNU Kota Sorong menerapkan manajemen terbuka. Seluruh pengelolaan zakat, infaq dan shadaqah yang datang dari masyarakat dipertanggungjawabkan sesuai ketentuan. Untuk itu dilakukan penarikan dan pendistribusian Zakat yang akuntabel, transparan dan tepat sasaran. Pembinaan yang dilakukan adalah dengan evaluasi manajemen kepengurusan LAZISNU, dari serangkaian kegiatan yang pertama sampai kegiatan yang selanjutnya, sehingga menjadi lebih baik dari waktu ke waktu.

### ***Capaian Pembinaan***

#### **Pengaruh STAIN Sorong**

Dalam rangka pembinaan Relawan Amil dosen STAIN Sorong melakukan pembinaan dan pendampingan. Selain itu pendampingan kepada pengurus tentang manajemen keuangan, program tepat sasaran dan pendistribusian.

#### **Pengaruh NU**

Pengaruh NU sangatlah besar, karena sebagian besar masyarakat lebih melihat NU nya, karena LAZISNU mungkin juga masih terasa asing dikalangan masyarakat umum. Sehingga untuk mempermudah penyebutan dan pengenalan lebih mudah menggunakan label NU.

### ***Pembinaan Mustahik***

Dalam rangka mewujudkan kemandirian ekonomi mustahik, dilakukan berbagai program pemberdayaan. *Pertama*, Program NUSmart. Program pemberdayaan ini berupa beasiswa bagi pelajar, mahasiswa ataupun santri berprestasi dan kurang mampu. Selain itu, bentuk bantuan juga diwujudkan dalam melakukan pembangunan, renovasi fasilitas sekolah, dimana program ini dijalankan di Yayasan Nahdlatul Ulum. *Kedua*, NUPreneur dimana merupakan program pemberdayaan mustahiq dalam

melakukan pengembangan usaha. Dimana tujuannya adalah menjadikan mustahiq menjadi wirausaha yang unggul dan dapat meningkatkan perekonomiannya.

## **SIMPULAN**

Masyarakat memberikan perhatian yang cukup besar dalam pengelolaan Lembaga Zakat Infaq dan Sadaqah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) di Kota Sorong. Hal ini dibuktikan dengan realisasi dengan 4 program unggulan yang terus dijalankan, yaitu: *NUSmart*, *NUPreneur*, *NUSkill*, dan *NUCare*. Selain itu, dibentuk sebagai lembaga yang mampu menciptakan masyarakat yang sejahtera, adil dan, mandiri sesuai dengan visi LAZISNU Kota Sorong. *Goals* dari lembaga ini adalah membentuk para mustahiq untuk bertransformasi menjadi muzaki yang mandiri dan sejahtera. Selanjutnya, penyaluran dana LAZISNU Kota Sorong diarahkan pada berbagai bidang social kemanusiaan (pendidikan, kesehatan, dakwah, dan sosial kemanusiaan). Disamping itu, penguatan kelembagaan terus diupayakan. Pengaktifan Majelis Wakil Cabang NU tingkat Distrik, serta pembentukan ranting-ranting baru, selanjutnya dibentuk UPZIS-UPZIS baru yang bisa menjangkau muzaqqi dan munfiq lebih luas menjadi upaya dalam optimalisasi kelembagaan.

Selanjutnya, sosialisasi program, kerjasama mitra menjadi prioritas dalam pembembangan lembaga. Selain itu, berbagai program pemberdayaan terus dijalankan, misalnya program *NUSmart* dan *NUPreneur*. Beberapa program ini terus dijalankan sebagai bagian ikhtiar pengelola dalam mewujudkan kemandirian ekonomi mustahik LAZISNU Kota Sorong.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Emzir. (2011). *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hamzah. (2016). *Ekonomi Islam: Ekonomi Bisnis dan Sosial Islam*. Yogyakarta: Kaukaba
- Kamaruzzaman. (2015). Ketua Baznas Kota Sorong, *Laporan Pada Silaturrahim Muballigh Dengan Baznas*
- Miles, M B, A M Huberman, M A Huberman, and P M Huberman. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. SAGE Publications.
- Mardiantari, Ani. 2019. Peranan Zakat, Infak Dan Sedekah (ZIS) Dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Kota Metro. *Diktum: Jurnal Syariah dan Hukum: Vol 17 (1)*, 151-165
- Sugiyono. (2005). *Memahami Penelitian Kualitatif*. 1st ed. Bandung: ALFABETA.
- Salam, A dan Risnawati, D. 2018. Analisis Zakat Produktif terhadap Kesejahteraan Mustahik. *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia: Vol. VIII (2)*, 96-106
- Subandi. (2016). Manajemen Zakat, Infaq Dan Shadakah (ZIS) Produktif (Zis Berbasis Kewirausahaan Di Lazisnu Kota Metro Tahun 2015). *Jurnal Fikri: Vol. 1 (1)*, 143-168  
<https://nucare.id/SejarahLAZISNU>, diakses 23 September 2018  
<https://wikipedia.org>, diakses 4 Oktober 2017

## **Daftar Informan:**

- Imam Khaeruddin, Pengurus NU Kota Sorong, *Wawancara*, 19 September 2017
- Samsuddin Datu, Muballigh di Kota Sorong, *Wawancara*, 5 September 2017.
- Solihin, Ketua LAZISNU Kota Sorong, *Wawancara*, 19 September 2017
- Tahuri Efendy, Ketua NU Kota Sorong, *Wawancara*, 30 September 2017